

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK UNTUK
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PT NEXGEN BIO AGRIBISNIS)**

Oleh:

IBRAHIM ARDI

52144012

**Program studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK UNTUK
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PT NEXGEN BIO AGRIBISNIS)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Akuntansi Syariah Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

IBRAHIM ARDI

52144012

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ibrahim Ardi

Nim : 52144012

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Nexgen Bio Agribisnis)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ditulis atau diterbitkan orang lain terkecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata-kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Medan, 12Maret 2019

Yang menyatakan,

Ibrahim Ardi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**“Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya
Produksi” (Studi Kasus Pada PT. Nexgen Bio Agribisnis)**

Oleh:

Ibrahim Ardi
Nim: 52144012

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, 12 Maret 2019

PEMBIMBING I

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP: 19760126200312 2 003

PEMBIMBING II

Kamila, SE, Ak, M.Si
NIP: 19791023200801 2 014

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP: 197305101998031003

ABSTRAK

Ibrahim Ardi (2018). “Analisis Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Nexgen Bio Agribisnis) ”Dibawah Bimbingan Pembimbing I **Dr. Marliyah, M.A** dan Pembimbing II Ibu **Kamila,SE, Ak, M.Si** sebagai penyelesaian Skripsi.

PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan pakan ternak dan menggunakan peralatan mesin dalam menjalankan produksinya, dan juga memiliki biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya cukup besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan PT. Nexgen Bio Agribisnis dan apakah sudah tepat, dan juga untuk bagaimana pengendalian biaya *overhead* pabrik yang terjadi di PT Nexgen Bio Agribisnis dan apakah sudah terkendali. Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan PT. Nexgen Bio Agribisnis tahun 2017 yakni berupa anggaran dan realisasi biaya *overhead* pabrik. Sumber penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis, prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik pada PT. Nexgen Bio Agribisnis belum sepenuhnya dikatakan tepat jika dibandingkan dengan kajian teori yang ada, karena terdapat 2 perbedaan yang mengakibatkan adanya ketidaktepatan dalam prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya *overhead* pabrik PT. Nexgen Bio Agribisnis dan apakah sudah terkendali adalah dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya. Apabila terjadi selisih, baik menguntungkan atau tidak menguntungkan tetapi masih berada di bawah batas toleransi sebesar 5% dikatakan terkendali. Sedangkan untuk mencari penyebab terjadi selisih digunakan analisis selisih biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel. Berdasarkan hasil analisis selisih diketahui bahwa antara anggaran dan realisasi terdapat selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 17.138.520 atau 23,44% yang disebabkan oleh selisih anggaran sebesar Rp. 6.391.840 atau 7,62%, selisih kapasitas sebesar Rp. 10.750.200 atau 14,39%, selisih efisiensi tetap sebesar Rp. 0,00 atau 0%, selisih efisiensi variabel sebesar 0,00 atau 0%. Dari keempat selisih tersebut selisih anggaran dan selisih kapasitas dapat dikatakan tidak terkendali karena berada di atas batas toleransi 5%.

Kata Kunci: Pengendalian, Biaya *Overhead* Pabrik, Efisiensi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah semata. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad Rasulullah SAW. Berserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penulis menghantarkan rasa sukur yang mendalam karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dengan judul "**Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Nexgen Bio Agribisnis)**" dapat terselesaikan sebagaimana penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Akuntansi Syariah.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kesempurnaan cinta dari **Allah SWT**, Ayah terhebat **Arie Putera** dan Mama tercinta **Desi Delismah Rangkuti**, terima kasih atas kasih sayang dan doa serta harapan yang begitu besar tiada henti terucap buat saya.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M,Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Hendra Harmain, MPd** selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Kusmilawaty, SE, M.AK** selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu **Tuti Anggraini, MA** selaku dosen pembimbing akademik, yang berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya membantu dan mengarahkan Penulis dalam membuat skripsi ini.
8. Ibu **Kamila, SE, Ak, M.Si** selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya membantu dan mengarahkan Penulis dalam membuat skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberi semangat dan dukungannya melalui doa-doa nya.

10. Kepada **Seluruh Teman-Teman Seperjuangan AKS C FEBI UIN-SU** yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, walau ketika masa perkuliahan susah sekali untuk menyatukan pendapat.
11. Kepada teman-teman **Pejantan AKS-C yaitu: Syafi'i, Riva'i, Supri, Naufal, Aryo, Amaruddin, Fahmi dan Ikram** yang telah banyak mendukung dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. **Kepada Adik-adik** sayayang selalu memberi semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 12 Maret 2019

Ibrahim Ardi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	I
PERSETUJUAN	II
ABSTRAK	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Akuntansi Biaya.....	7
B. Biaya Produksi	12
C. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	13
D. Anggaran dan Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	20
E. Pengendalian Biaya	22
F. Analisis Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	29
G. Menentukan Terkendali atau tidaknya Selisih BOP	31
H. Penelitian Terdahulu	32
I. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2017	3
2.1	Penelitian Terdahulu	32
4.1	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	50
4.2	Hasil Perhitungan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	52
4.3	Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	52
4.4	Analisis Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran BOP	54
4.5	Anggaran BOP (setelah adanya biaya semi variabel).....	57
4.6	Anggaran BOP Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel.....	62
4.7	Hasil Perhitungan BOP Menurut Kajian Teori.....	63
4.8	Hasil Perhitungan Selisih BOP PT. Nexgen Bio Agribisnis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Berpikir.....	37
4.1	Struktur Organisasi PT. Nexgen Bio Agribisnis.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu yang sangat kompleks. Pertumbuhan suatu badan usaha biasanya tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya sedapat mungkin mampu meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan produktifitas kerja yang tinggi, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dapat dicapai. Bentuk efisiensi berupa patokan biaya standart. Dengan demikian diperlukan adanya pengetahuan akuntansi biaya. Dimana tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya yang dikeluarkan atau biaya yang terjadi diperusahaan harus dicatat sedemikian rupa sehingga memungkinkan pihak manajemen pengendalian biaya dan meningkatkan efisiensi biaya produksi yang di kelola.

Biaya produksi merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu perusahaan atau organisasi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi meliputi tiga elemen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mudah ditentukan karena berhubungan langsung dengan produksi dan mempunyai mudah ditelusuri. Biaya *overhead* pabrik merupakan komponen dari biaya produksi yang relatif besar dan sulit ditelusuri ke dalam outpunya. selain itu jenis dan perilaku biaya produksi tidak langsung berbeda karena ada yang bersifat tetap, variabel dan semi variabel terhadap perubahan volume produksi. Oleh sebab itu maka, biaya *overhead* pabrik perlu mendapat perhatian penuh.

Kemajuan teknologi dalam bidang industri dan sistem informasi yang terjadi telah mengubah komposisi biaya produksi. Umumnya proporsi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam setiap produksi lebih besar, tetapi setelah adanya proses modernisasi, biaya tenaga kerja langsung berkurang proporsinya karena digantikan oleh biaya *overhead* pabrik. Karena semakin besarnya proporsi biaya *overhead* pabrik maka manajemen perlu lebih memusatkan perhatian kepada biaya *overhead* pabrik. Pengendalian terhadap biaya *overhead* pabrik relatif lebih sulit jika dibandingkan dengan pengendalian terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan pakan ternak dan menggunakan peralatan mesin dalam menjalankan produksinya, dan juga memiliki biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya cukup besar. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan pakan ternak serta menggunakan peralatan mesin dalam menjalankan proses produksinya, secara langsung perusahaan tersebut memiliki biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya cukup besar. Menurut Mulyadi, “biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung”.¹ Selain itu biaya *overhead* pabrik mempunyai jenis yang beraneka ragam yang meliputi: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan untuk mesin, biaya perbaikan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik merupakan komponen biaya bagi perusahaan yang bergerak industri pengolahan, sehingga perlu direncanakan dan dikendalikan. Untuk mengetahui berapa besarannya anggaran biaya *overhead* pabrik dan juga realisasinya pada setiap produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

¹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2015) h.56.

Tabel anggaran dan realisasi biaya *overhead* pabrik di PT. Nexgen Bio Agribisnis pada tahun 2017 (Per setiap produksi)

Tabel 1.1
Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
PT. Nexgen Bio Agribisnis
Per setiap Produksi

Produksi	Anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik	Realisasi biaya <i>overhead</i> pabrik
1	19.000.000	20.200.000
2	21.000.000	22.351.000
3	22.200.000	23.211.000
4	23.200.000	24.483.000
Total	85.400.000	90.245.800

(sumber data : PT. Nexgen Bio Agribisnis)

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik dari setiap produksi mengalami peningkatan. Pada produksi pertama anggaran biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 19.000.000 sedangkan biaya realisasinya sebesar Rp. 20.200.000 dengan selisih biaya Rp. 1.200.000. Pada produksi kedua anggaran biaya *overhead* sebesar Rp.21.000.000 sedangkan biaya realisasinya sebesar Rp. 22.351.000 dengan selisih biaya sebesar Rp. 1.351.000. Pada produksi ketiga anggaran biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 22.200.000 sedangkan biaya realisasinya sebesar Rp. 23.211.000 dengan selisih biaya sebesar Rp. 1.011.000. Pada produksi keempat anggaran biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 23.200.000 sedangkan biaya realisasinya sebesar Rp. 24.483.000 dengan selisih biaya sebesar Rp. 1.283.000.

Untuk melakukan pengendalian biaya, manajemen menyusun anggaran untuk dijadikan pedoman pada setiap pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan kemudian membandingkan anggaran dengan informasi biaya yang sesungguhnya terjadi untuk dijadikan pedoman pada setiap kegiatan produksi. Namun dalam kenyataannya biaya *overhead* pabrik sesungguhnya tidak selalu sama dengan yang dianggarkan, dengan kata lain sering terjadi selisih atau penyimpangan. Penyimpangan tersebut menunjukkan bahwa ada yang salah dari prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik perusahaan. Yang menjadi masalah adalah, apakah selisih atau penyimpangan biaya *overhead* pabrik tersebut terkendali atau tidak.

Untuk itu manajemen perlu mengetahui selisih biaya *overhead* pabrik yang terjadi terkendali atau tidak dan menyelidiki penyebab terjadinya selisih. Analisis selisih sangat penting bagi manajemen sebagai alat untuk mengadakan tindakan koreksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik dan pengendalian biaya *overhead* pabrik pada PT. Nexgen Bio Agribisnis. Dalam hal ini perusahaan harus membuat dan mengendalikan biaya *overhead* pabrik sehingga terjadi akumulasi biaya produksi yang efisien. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI pada PT. Nexgen Bio Agribisnis.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan secara meluas dan akan mempersulit penelitian ini kedepannya maka penulis membatasi masalah yang akan di jadikan fokus penelitian yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik dan menggunakan biaya standar untuk mengendalikan biaya *overhead* pabrik yang merupakan salah satu unsur dari pengendalian biaya produksi dan analisis biaya *overhead* pabrik dengan metode empat (4) selisih untuk mengetahui apakah biaya *overhead* pabrik PT. Nexgen Bio Agribisnis terkendali atau tidak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan PT. Nexgen Bio Agribisnis pada tahun 2017 dan apakah sudah tepat?
2. Bagaimana pengendalian biaya *overhead* pabrik yang terjadi di PT. Nexgen Bio Agribisnis pada tahun 2017 dan apakah sudah terkendali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan PT. Nexgen Bio Agribisnis pada tahun 2017 dan apakah sudah tepat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya *overhead* pabrik yang terjadi di PT. Nexgen Bio Agribisnis pada tahun 2017 dan apakah sudah terkendali.

E. Manfaat Penelitian

Dari aspek teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dari aspek pengembangan ilmu yang di harapkan memberi wawasan yang lebih dalam. Selain itu dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan dari aspek praktis dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Sebagai bahan yang dapat menjadi sumbangan pemikiran berupa saran maupun masukan mengenai pengendalian terhadap biaya *overhead* pabrik untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.
2. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperoleh gambaran mengenai teori yang selama ini penulis peroleh dengan praktiknya pada perusahaan.
3. Bagi pihak pengambil keputusan lainnya
Merupakan bahan bacaan yang dapat berguna sebagai informasi dan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa ataupun pihak umum khususnya tentang biaya *overhead* pabrik untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses mencatat, mengelompokkan, meringkas transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan biaya dan melaporkannya dalam bentuk laporan biaya kepada manajemen.²

2. Tujuan Akuntansi Biaya

a. Perhitungan biaya atau kalkulasi biaya

Kalkulasi biaya meliputi proses pencatatan, klasifikasi dan alokasi biaya-biaya dari suatu perusahaan dan pembebanannya pada pekerjaan dan bagian-bagian produk serta jasa.

b. Sebagai alat untuk perencanaan

Sebelum produksi dimulai manajemen harus lebih dahulu membayangkan kegiatan yang hendak dijalankan misalkan barang-barang apa yang akan diproduksi

c. Alat untuk pengawasan dan pengendalian biaya

Pengawasan adalah alat untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula. Jika manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan koreksi sebelum kesalahan menjadi serius.

d. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan khusus, seperti misalnya:

- 1) Membeli suatu bahan baku tertentu dari perusahaan lain atau produksinya sendiri.
- 2) Apakah perusahaan akan mengolah produk baru atau apakah perusahaan akan menghentikan suatu produk tertentu.
- 3) Apakah pasaran di bawah *full cost* akan diterima.³

²Arfan ikhsan,et.al,*Teori Akuntansi*, (Bandung: Madenatera dan cipta pustaka,2013)h. 45.

³Chairul Anwar,et.al, "Harga Produksi dan Kaitannya Dengan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis" dalam jurnal *Akuntansi & Keuangan*, vol.1 no 1, september 2010, h. 81-82.

3. *Pengertian Biaya*

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa.

Menurut Ikhsan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang di korbakan untuk memperoleh barang dan jasa yang di harapkan akan membawa manfaat sekarang atau di masa depan organisasi.⁴

Sedangkan menurut Supriyono biaya adalah harga perolehan yang dikorbakan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan hasil.⁵

Dengan demikian, biaya dapat disimpulkan sebagai kas yang dikeluarkan atau dikorbakan untuk memperoleh suatu barang atau jasa.

4. *Jenis-jenis Biaya*

Jenis-jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat di kelompokkan menjadi:
 - 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas:
 - a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
 - b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - c) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, contoh: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya pemeliharaan, dan sebagainya.
 - 2) Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan:

⁴Ikhsan, *Teori Akuntansi*, h.8-10.

⁵Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan* (Yogyakarta: Liberty, 2005) h.16.

- a) Fungsi Penjualan
 - b) Fungsi penggudangan produk selesai
 - c) Fungsi pengepakan dan pengiriman
 - d) Fungsi advertensi/iklan
 - e) Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang
 - f) Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan
- 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya: biaya bunga
- b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas:
- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)
Adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 - 2) Pengeluaran penghasilan (*revenues expenditure*)
Adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari:
- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
 - 2) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.
 - 3) Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain - lain).
- e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi:
- 1) Biaya terkendali (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh: apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.
 - 2) Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh: apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut.
- f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi:
- 1) Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
 - 2) Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan

keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan, misalnya: membeli atau membuat bagian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, mengganti atau tetap memakai mesin lama, penentuan harga jual, dan sebagainya.⁶

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi.

Menurut Bustami biaya produksi adalah biaya yang di gunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat di hubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.⁷

2. Komponen Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku langsung, yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang di hasilkan.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi.
- c. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.⁸

⁶ Ikhsan, *Teori Akuntansi*, h.47.

⁷Bustami,et.al, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2009) h. 57.

⁸Ikhsan, *Teori Akuntansi*, h. 8.

3. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi adalah hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (input) dengan realisasi biaya produksi (output).⁹ untuk menilai efisiensi biaya produksi, secara langsung akan meliputi tiga komponen biaya produksi, yaitu efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya *overhead* pabrik.¹⁰

Efisiensi biaya produksi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Perusahaan harus tepat dalam menetapkan harga yang harus dikeluarkan untuk biaya produksi agar efisiensi biaya produksi dapat secara konsisten dapat diterapkan perusahaan.¹¹

C. Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lainnya.

Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Garrison “Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.¹²

Sedangkan menurut Abdullah “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktifitas tertentu”¹³.

Dari pengertian di atas, dapat di katakan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan pada suatu produk. Biaya *overhead* pabrik merupakan elemen biaya produksi yang relatif besar dan sulit pengendaliannya, jenis dan tingkah lakunya pun beraneka ragam, serta tidak mudah dibebankan secara langsung kepada suatu hasil produksi tertentu.

⁹Jihen Ginting, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Medan: Unimed Press, 2014) h. 62.

¹⁰*Ibid* h.63.

¹¹*Ibid*.

¹²Ray H. Garrison, et.al, *Managerial Accounting* (New York: McGraw-Hill Companies Inc, 2013) h.56.

¹³Abdullah, et.al, *Akuntansi biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h.42.

Biaya *Overhead* Pabrik memiliki dua ciri khas yang harus dipertimbangkan dalam pembebanannya pada hasil produksi secara layak. Kedua ciri khas tersebut antara lain:

- a. Menyangkut hubungan khusus antara biaya *overhead* pabrik itu sendiri dan jumlah volume produksi. Berbeda dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik merupakan bagian yang tidak dapat diidentifikasi ke barang jadi. Tidak ada surat permintaan bahan ataupun kartu jam kerja buruh yang dipergunakan untuk menyatakan jumlah biaya *overhead* seperti pada perlengkapan pabrik atau tenaga kerja tidak langsung yang diperhitungkan untuk suatu pekerjaan atau produk.
- b. Menyangkut perubahan sebagian unsur biaya *overhead* karena adanya perubahan volume produksi yaitu *overhead* bisa bersifat tetap, variabel atau semivariabel. Biaya *overhead* tetap, secara total relatif konstan, biarpun ada perubahan dalam volume produksi. *Overhead* variabel bervariasi secara sebanding dengan output produksi. *Overhead* semivariabel bervariasi, tetapi tidak sebanding dengan unit yang diproduksi.¹⁴

2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Penggolongan biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya:
 - 1) Biaya bahan penolong.
 - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan.
 - 3) Biaya tenaga kerja tak langsung.
 - 4) Biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
 - 5) Biaya listrik pabrik dan air pabrik.
 - 6) Biaya *overhead* pabrik lain-lain, biaya di luar biaya di atas yang memerlukan pengeluaran uang.
- b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi
 - 1) Biaya *overhead* pabrik tetap.
 - 2) Biaya *overhead* pabrik variabel.
 - 3) Biaya *overhead* pabrik semivariabel.

¹⁴Ikhsan, *Teori Akuntansi*, h. 24.

- c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen
- 1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*).
 - 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).¹⁵

Dalam penentuan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik, biaya semi variabel harus dipisahkan ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, ada beberapa metode yang dapat dipakai yaitu:

- a. Metode titik tertinggi dan metode titik terendah

Untuk memisahkan biaya semua variabel, dalam metode ini menggunakan titik tinggi dan titik rendah. titik tinggi didefinisikan sebagai tingkat kegiatan tertinggi. Titik rendah didefinisikan sebagai tingkat kegiatan tertinggi. Atas dasar persamaan garis lurus $y = a+bx$. Perbedaan diantara kedua tingkatan tersebut disebabkan karena perubahan aktivitas dan besarnya tarif biaya variabel.

- b. Metode Kuadrat Kecil

Metode ini disebut juga dengan garis regresi yang menggunakan persamaan garis lurus:

$$Y = a + bx$$

Dimana, Y = jumlah biaya

a = elemen total biaya tetap

b = elemen biaya variabel satuan

x = tingkat kegiatan

Slope garis dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana, X = variabel bebas yang menunjukkan volume kegiatan

Y = variabel tidak bebas menunjukkan biaya

Setelah slope b ditentukan, a dapat dihitung dengan mendistribusikan ke dalam rumus:

¹⁵Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h.207.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

c. Metode Scatterplot

Metode scatterplot memisahkan biaya semi variabel dengan menggambarkan titik-titik data hubungan antara biaya penanganan bahan baku dan keluaran kegiatan. Gambaran ini disebut sebagai scattergraph. Tujuan dari scattergraph adalah menilai kebenaran hubungan linear yang diasumsikan. Selain itu, pemeriksaan scattergraph dapat menunjukkan beberapa titik yang terlihat tidak sesuai dengan pola umum perilaku diakibatkan adanya kejadian yang tidak umum.

Keunggulan penting dari metode scatterplot adalah metode ini memberikan peluang bagi analisis biaya untuk memeriksa data secara visual, namun metode ini kurang baik karena kurangnya standar tujuan dalam memilih garis yang paling cocok.¹⁶

3. Penentuan Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dan Penentuan Tingkat Kapasitas

Pemilihan dasar pembebanan yang akan dipakai bertujuan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik dengan adil dan teliti. Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk, yaitu:

a. Satuan produk

Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Metode ini cocok di gunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu macam produk. Bila lebih dari satu macam produk tapi masih berhubungan erat satu sama lain pembebanan dapat dilakukan atas berat tertimbang (*weight base*) atas dasar nilai (*point base*). Rumus yang di gunakan adalah:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah unit produksi}} = \text{tarif biaya overhead pabrik per unit}$$

b. Biaya bahan baku

Metode ini dipakai unsur biaya *overhead* yang relatif besar berhubungan erat dengan nilai bahan baku, misalnya asuransi bahan baku. Metode ini terbatas penggunaannya hanya untuk produk yang dibuat dengan bahan baku yang harganya sama besar. Bila satu jenis produk dibuat dengan bahan baku yang

¹⁶Supriono, *Akuntansi Biaya*, h.16.

mahal dan jenis lainnya dengan biaya bahan baku yang murah, sedangkan proses pengerjaannya sama maka ini akan membuat pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk produk yang pertama menjadi lebih tinggi. Rumus yang dipakai:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran bahan baku yg digunakan}} = \text{persentase bop dari bahan baku}$$

c. Biaya tenaga kerja langsung

Metode ini dipakai bila unsur biaya *overhead* pabrik yang relatif sama besar erat hubungannya dengan upah tenaga kerja langsung. Rumus yang dipakai adalah :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} = \text{presentase bop dari biaya tkl}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Metode ini dipakai bila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan waktu yang membuat produk tersebut. Rumus yang dipakai adalah :

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam tkl}} = \text{tarif bop per jam tkl}$$

e. Jam mesin

Metode ini dipakai biaya hubungannya dengan penggunaan mesin, misalnya biaya bahan baku untuk menjalankan mesin. Rumus yang dipakai adalah:¹⁷

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam mesin}} = \text{tarif biaya op jam kerja mesin}$$

Faktor - faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dasar pembebanan yaitu:

a. Penyebab fluktuasi pembebanan *overhead* pabrik

Apabila perubahan biaya *overhead* pabrik misalnya banyak dipengaruhi jam mesin dapat digunakan dasar jam mesin, tetapi bila perubahan biaya *overhead* pabrik banyak dipengaruhi bahan baku digunakan dasar bahan baku.

b. Kebebasan dari dasar yang dipakai

¹⁷Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h.199-203.

Bila digunakan dasar pembebanan atas dasar persentase tertentu dari biaya atau nilai jual kenaikan biaya atau nilai yang dipakai sebagai dasar berakibat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan menjadi bertambah meskipun harga biaya *overhead* pabrik tidak mengalami kenaikan, hal ini tidak menunjukkan kebebasan dasar yang dipakai terhadap harga yang berhubungan.

c. Memadai untuk pengendalian biaya

Dasar yang dipakai hendaknya memadai untuk dipakai dasar pengendalian biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu dasar yang dipakai harus menggambarkan tingkat variabilitas biaya.

d. Mudah dan praktis untuk dipakai

Apabila terdapat dua atau lebih dasar yang memenuhi faktor-faktor di atas, dasar yang dipilih adalah yang mudah dan praktis dipakai.¹⁸

Tingkat kapasitas atau kegiatan akan menentukan apakah suatu tarif biaya *overhead* dapat membebankan biaya dengan adil dan teliti serta menentukan apakah tarif tersebut dapat dipakai sebagai alat pengendalian. Semakin besar aktivitas yang dipakai, semakin rendah tarif biaya *overhead* tetap karena biaya *overhead* tetap akan dibagi dengan tingkat aktivitas (jumlah biaya tenaga kerja langsung yang lebih besar, jam kerja langsung yang lebih besar atau jam mesin dan sebagainya) yang lebih besar.

Tingkat aktivitas yang di anggarkan dapat didasarkan pada:

a. Kapasitas normal

Kapasitas normal dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Suatu konsep tarif berdasarkan kapasitas normal mengandaikan bahwa tarif tidak akan berubah meskipun fasilitas yang ada dipakai pada tingkat aktivitas yang lebih tinggi atau lebih rendah.

b. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan

Penyusunan anggaran atas dasar kapasitas sesungguhnya yang diharapkan merupakan pendekatan perencanaan dan pengawasan jangka pendek. Suatu konsep yang didasarkan pada output sesungguhnya yang diharapkan pada periode yang akan datang.

¹⁸Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h.204.

c. Kapasitas teoritis

Kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti.

d. Kapasitas praktis

Kapasitas praktis adalah kapasitas penuh dengan memperhitungkan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari, misalnya reparasi mesin, mesin rusak dan lain-lain.¹⁹

D. Anggaran dan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

1. *Pengertian Anggaran*

Menurut Hansen dan Mowen definisi anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan, anggaran memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.²⁰

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk mewujudkan perolehan dan penggunaan suatu perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.²¹

Anggaran mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu:

a. Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang

b. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju ke sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h.65.

²⁰ Abdullah, *Akuntansi biaya*, h.58.

²¹ Supriono, *Akuntansi Biaya*, h.24.

c. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran berfungsi pula sebagai tolak ukur, sebagai pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya, sehingga dapat pula di ketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat²²

2. Pengertian Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Anggaran biaya *overhead* pabrik merupakan anggaran biaya produksi selain anggaran bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Untuk tujuan perencanaan, pembuatan keputusan, dan pengendalian, biaya *overhead* digolongkan yaitu:

- a. Perilaku biaya *overhead* yaitu ke dalam biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Selanjutnya ditentukan besarnya tarif biaya *overhead* pabrik pada awal periode anggaran.
- b. Biaya kas dan bukan kas. Penggolongan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya kas dan bukan kas bermanfaat untuk mempermudah penyusunan anggaran kas dan untuk pembuatan keputusan. Biaya *overhead* pabrik variabel pada umumnya merupakan biaya kas, sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap sebagian merupakan biaya kas dan sebagian lagi merupakan biaya bukan kas.²³

3. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Langkah-langkah dalam penyusunan biaya *overhead* pabrik:

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel

Dalam langkah ini penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik memperhatikan tingkat kegiatan yang dipakai sebagai dasar untuk penaksiran tarif biaya *overhead*

²²*Ibid* h.26.

²³*Ibid* H.30.

pabrik yaitu kapasitas normal dan melakukan pemisahan biaya *overhead* semi variabel ke dalam biaya tetap dan variabel dengan metode kuadrat terkecil.

- b. Menentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas biaya *overhead*.
- c. Menentukan tarif biaya *overhead* pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan dengan kapasitas normal.²⁴

E. Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian terhadap biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi produksi. Pengendalian biaya terutama harus diselenggarakan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.²⁵

Menurut Amin widjaja pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang telah disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk²⁶

Pengendalian biaya *overhead* pabrik lebih sulit dibandingkan dengan pengendalian terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, karena untuk kedua macam biaya yang terakhir tersebut dapat ditelusuri langsung pada hasil produksi, sedangkan biaya *overhead* pabrik tidak. Seringkali ketidakefisienan biaya produksi atau kegiatan perusahaan disebabkan pembengkakan biaya *overhead* pabrik.

Perbandingan antara anggaran dengan yang dicapai seringkali terdapat selisih. Terjadinya selisih ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya karena kekurangtelitian dalam penyusunan anggaran. Padahal anggaran digunakan sebagai patokan atau pedoman. Untuk itu, sebelum menyusun anggaran terlebih dahulu dipelajari dan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya *overhead* pabrik itu sendiri. Dengan demikian

²⁴*Ibid* h.33.

²⁵Supriono, *Akuntansi Biaya*, h.24.

²⁶Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Manajemen untuk Usahawan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 81.

anggaran dapat berfungsi secara efektif sebagai alat pengendalian biaya *overhead* pabrik, karena sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mempengaruhi pemakaian biaya *overhead* pabrik tersebut.

Nasehatun mengatakan bahwa pengendalian biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya. Pengendalian biaya dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut:

- a. Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya
- b. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya
- c. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan, dan
- d. Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.²⁷

2. *Hal – hal yang diperlukan dalam pengendalian biaya*

Menurut Nasehatun, terdapat dua hal yang diperlukan dalam pengendalian yaitu:

- a. Pertanggungjawaban organisasi pada pembukuan

Tempat pertanggungjawaban itu dapat merupakan satu departemen, asal dipenuhi syarat pokoknya, yaitu ada orang yang bertanggung jawab. Tiap tempat pertanggung jawaban boleh dipecah-pecah lagi atas tempat biaya lebih kecil, dengan dipergunakannya cara ini, semua biaya baik standar maupun sesungguhnya dapat di telusuri ke bagian organisasi yang paling kecil, dimana masih terdapat satu pertanggung jawaban. Kebutuhan penelusuran ke bagian-bagian kecil organisasi itu digabungkan dengan sistem pembukuan yang berlaku, yaitu dengan menciptakan catatan atau bentuk laporan yang sesuai.

- b. Penggunaan biaya standar

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan lebih dahulu setelah mempertimbangkan semua faktor yang menentukan dan setelah mengadakan penilaian atas hal-hal yang mungkin menyebabkan perubahan baik dalam jumlah maupun harga dari bahan-bahan, tenaga kerja dan jasa lain yang diperlukan.²⁸

3. *Sistem Biaya Standar*

²⁷Apandi Nasehatun, *Budget dan Control : Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu, Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Gramedia,2006) h. 198.

²⁸*Ibid*, h. 216.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Menurut Mulyadi biaya standar biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya di keluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.²⁹

Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari standar.³⁰

Standar biaya *overhead* pabrik adalah biaya *overhead* pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu-satuan produk.

a. Manfaat sistem biaya standar dalam pengendalian biaya

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “prinsip kelainan” (*exception principles*). Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.³¹

b. Kelemahan dalam sistem biaya standar

²⁹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h. 387.

³⁰*Ibid*, h. 388.

³¹*Ibid*.

Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan, tidak saja persediaan bahan baku tetapi juga persediaan produk dalam proses dan produk jadi yang berisi bahan baku tersebut. Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksanaan. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis.³²

c. Prosedur penentuan biaya standar dalam biaya *overhead* pabrik

Prosedur penentuan tarif biaya *overhead* pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif *overhead* standar ini, yang meliputi unsur biaya *overhead* pabrik supaya tarif *overhead* standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan ke dalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (range) kapasitas. Ada perbedaan pokok antara tarif biaya *overhead* standar untuk pembuatan anggaran fleksibel. Tarif biaya *overhead* standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya *overhead* pabrik ini semua biaya *overhead* pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.³³

³²*Ibid*, h. 389.

³³*Ibid*, h. 390.

4. Pengendalian dan Efisiensi Dalam Perspektif Islam

Syariat islam adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan muslim dengan saudara sesama muslim, muslim dengan sesama manusia bukan islam, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hubungan dengan setiap yang bernyawa.

Allah SWT menurunkan al-qur'an sebagai hidayah atau pedoman untuk umat manusia, agar manusia dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, tujuannya adalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Orang yang berpegang teguh pada aturan Allah SWT tidak akan mendapatkan suatu kerugian, tetapi justru akan mendapatkan keuntungan.

Akuntansi sendiri dalam islam dapat diartikan sebagai proses atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.³⁴

Kata akuntansi dalam islam disebut sebagai *muhasabah*. Disamping bermakna menghitung dan menimbang, kata tersebut juga mengandung arti "mengkalkulasikan dan mendata". Menghisab sesuatu juga bisa berarti mendatanya, menyusunnya dan mengkalkulasikannya.³⁵

Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai mengapa tidak tercapai. Adapun ayat al quran yang berkaitan dengan pengendalian/ controlling QS.

Al-Infitar(82) ayat 10-12:

لِحَافِظِينَ (١٠) (١٢) تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُونَ (١١) كَاتِبِينَ كِرَامًا
عَلَيْكُمْ وَإِنَّ

“padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaanmu itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12).³⁶

³⁴Muammar Khaddafi, et.al, *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2016) h.12.

³⁵Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014) h.238.

³⁶ Q.s. Al-Infitar(82):10-12

Dan ayat al quran yang menjadi acuan tentang efisien adalah QS. Al- Isra ayat 26-27 berikut:

الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا) ٢٦ (تَبْذِيرًا تَبْذِيرًا
ذَا وَءَاتِ

كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ رَبَّهُ ۗ) ٢٧ (كَفُورًا
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur- hamburkan (hartamu) secara boros (26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan(27)³⁷.

F. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik timbul karena perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar atau yang seharusnya terjadi dalam pengolahan produk.

Dalam mengadakan analisis selisih biaya *overhead* pabrik dapat digunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode analisis dua selisih, yaitu meliputi:
 - a. Selisih terkendalikan
 - b. Selisih volume
2. Metode analisis tiga selisih, yaitu meliputi:
 - a. Selisih anggaran
 - b. Selisih kapasitas
 - c. Selisih efisiensi
3. Metode analisis empat selisih, yaitu meliputi:
 - a. Selisih anggaran

³⁷ Q.s. Al-Isra(17):26-27

- b. Selisih kapasitas
- c. Selisih efisiensi variabel
- d. Selisih efisiensi tetap³⁸

Untuk menganalisis biaya *overhead* pabrik yang terjadi, penulis menggunakan metode empat selisih sebagai berikut:

1. Selisih Anggaran

Selisih anggaran adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$SA = BOPS - AFKS$$

atau

$$SA = BPOS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

Dimana :

SA : Selisih Anggaran

BOPS : Biaya *overhead* pabrik Sesungguhnya

AFKS : Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

KN : Kapasitas normal

KS : Kapasitas sesungguhnya

TT : Tarif tetap

TV : Tarif variabel

Apabila $BOPS > AFKS$, maka terdapat selisih anggaran merugikan dan sebaliknya jika

$BOPS < AFKS$, maka terdapat selisih anggaran menguntungkan.

2. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas timbul karena perbedaan kapasitas normal dengan kapasitas sesungguhnya pada tarif tetap.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = AFKS - BOPD$$

atau

$$SK = (KN - KS) \times TT$$

³⁸Supriono, *Akuntansi Biaya*, h.50.

Dimana

SK : Selisih kapasitas

BOPD : Biaya *overhead* pabrik dibebankan

AFKS : Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

KN : Kapasitas normal

KS : Kapasitas sesungguhnya

TT : Tarif Tetap

Apabila $AFKS > BOPD$, maka terdapat selisih kapasitas merugikan dan jika

$AFKS < BOPD$, maka terdapat selisih kapasitas menguntungkan.

3. Selisih Efisiensi Tetap

Selisih efisiensi tetap dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$SET = (KS \times TT) - (Kst \times TT)$$

atau

$$SET = (KS - Kst) \times TT$$

Dimana :

SET : Selisih efisiensi tetap

KS : Kapasitas sesungguhnya

Kst : Kapasitas standar

TT : Tarif tetap

4. Selisih efisiensi variabel

Selisih efisiensi variabel dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$SEV = (KS \times TV) - (Kst \times TV)$$

atau

$$SEV = (KS - Kst) \times TV$$

Dimana :

SEV : Selisih efisiensi variabel

KS : Kapasitas sesungguhnya

Kst : Kapasitas Standar

TV : Tarif Variabel

G. Menentukan Terkendali atau Tidaknya Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam penulisan skripsi ini untuk menentukan terkendali atau tidaknya selisih biaya *overhead* pabrik penulis menyesuaikan dengan kebijakan PT. Nexgen Bio Agribisnis

yaitu sebesar 5%. Jika selisih diketahui menguntungkan dan persentase (%) selisih < toleransi yang diterapkan oleh perusahaan berarti biaya *overhead* pabrik terkendali. Jika selisih yang diketahui merugikan dan persentase (%) selisih > toleransi yang diterapkan oleh perusahaan berarti biaya *overhead* pabrik tidak terkendali³⁹.

H. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Eka Yuni Nurhidayah	Analisis Penerapan Pengendalian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi	1. Sama-sama meneliti tentang pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam analisisnya sedangkan penelitian ini menganalisis ketepatan penyusunan anggaran dan analisis selisih biaya <i>overhead</i> pabrik. 2. Lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu meneliti perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang percetakan, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan industri, yang bergerak pada industri pengolahan pakan ternak.
Ida Rosita	Analisis Biaya	1.Sama-sama	1. Penelitian terdahulu

³⁹*Ibid*, h. 53.

	<p><i>Overhead</i> Pabrik terhadap Penentuan Beban Pokok Produksi</p>	<p>meneliti tentang biaya <i>overhead</i> pabrik.</p> <p>2. Sama-sama meneliti di perusahaan yang bergerak di bidang industri.</p>	<p>menganalisis biaya <i>overhead</i> pabrik untuk penentuan beban pokok produksi, sedangkan penelitian ini menganalisis ketepatan penyusunan anggaran dan analisis selisih biaya <i>overhead</i> pabrik.</p> <p>2. Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti di perusahaan pembuatan kendang di Blitar, Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang meneliti di perusahaan yang bergerak pada pengolahan pakan ternak di Kab. Serdang Bedagai, Sumut.</p>
Multazam	<p>Analisis Pengendalian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menganalisis mengenai peranan anggaran sebagai alat pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik, sedangkan penelitian yang sekarang menganalisis ketepatan penyusunan</p>

			<p>anggaran dan analisis selisih biaya <i>overhead</i> pabrik.</p> <p>2. Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti di perusahaan industri pembuatan biskuit di kota Makassar, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti di perusahaan pengolahan pakan ternak di Kab. Serdang Bedagai, Sumut.</p>
Rima Dwijayanti	Analisis Pengendalian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Untuk Penentuan Harga Pokok Produk	<p>1. Sama-sama meneliti tentang pengendalian biaya overhead</p> <p>2. Sama-sama meneliti di perusahaan yang bergerak di bidang industri.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menganalisis biaya <i>overhead</i> pabrik untuk penentuan harga pokok produk, sedangkan penelitian ini menganalisis ketepatan penyusunan anggaran dan analisis selisih biaya <i>overhead</i> pabrik.</p> <p>2. Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti di perusahaan industri pembuatan Pensil di Bandung barat, Jawa Barat,</p>

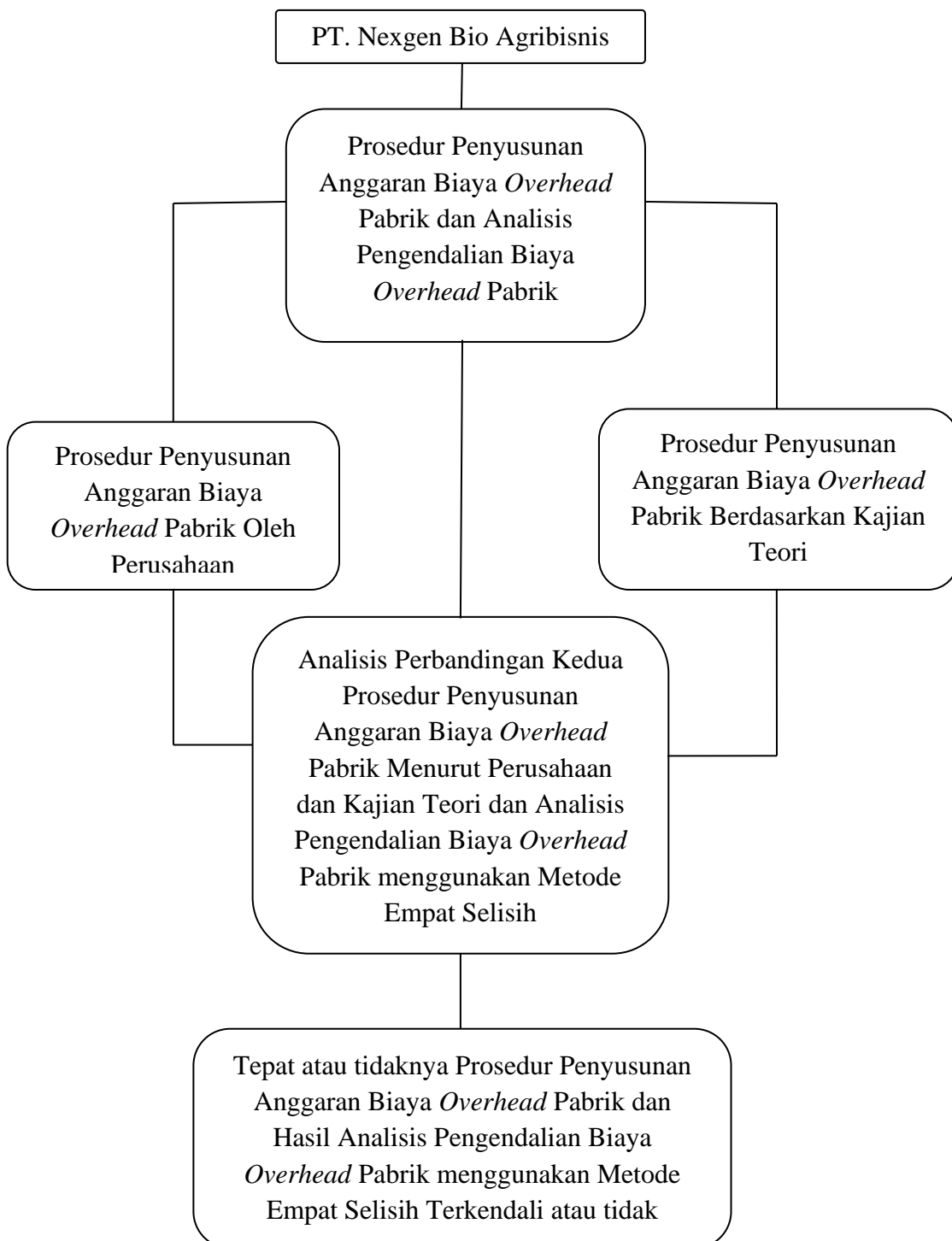
			sedangkan penelitian yang sekarang meneliti di perusahaan pengolahan pakan ternak di Kab. Serdang Bedagai, Sumut.
Rizal Efendi	Analisis Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1. Sama-sama meneliti tentang biaya <i>overhead</i> pabrik	1. Penelitian terdahulu menganalisis dasar pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik sedangkan penelitian ini menganalisis ketepatan penyusunan anggaran dan analisis selisih biaya <i>overhead</i> pabrik. 2. Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti di perusahaan yang bergerak di bidang percetakan di Lubuk Linggau, Sumsel, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti di perusahaan pengolahan

I. Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir ini nantinya peneliti akan menjelaskan mengenai skema penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari terjun ke lapangan yaitu perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis yang merupakan perusahaan industri pengolahan pakan ternak, selanjutnya melakukan wawancara kepada Direktur perusahaan, kepala bag. produksi dan kepala bag. keuangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan

penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalamnya yang kemudian dibentuk menjadi rumusan masalah yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini kedepannya. Tahap selanjutnya yaitu dengan mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menyusun kerangka penelitian nantinya. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis prosedur penyusunan anggaran dan menggunakan metode analisis selisih untuk mengetahui biaya *overhead* yang dilakukan oleh PT. Nexgen Bio Agribisnis terkendali atau tidak. Penulis mencari prosedur penyusunan anggaran yang tepat dan sesuai teori dan melakukan analisis selisih dengan metode analisis empat selisih yang sesuai kajian teori. Setelah itu, kemudian menganalisis perbedaan antara prosedur penyusunan anggaran perusahaan dan prosedur penyusunan anggaran sesuai kajian teori dan menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk sebelumnya yaitu apakah prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik sudah tepat dan melihat apakah biaya *overhead* pabrik yang terjadi di PT. Nexgen Bio Agribisnis sudah terkendali.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang meneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat penelitian yang utama, peneliti memiliki lebih banyak kelebihan daripada daftar pertanyaan yang lazim dilakukan di penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.⁴¹ Dalam hal ini penelitian akan lebih berpusat pada obyek yaitu perusahaan dan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang obyek penelitian tersebut. Karena kesimpulan yang di rumuskan nantinya mungkin juga dapat berlaku untuk perusahaan yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Nexgen Bio Agribisnis yang beralamat di Dusun IX Desa Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang bedagai Provinisi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

⁴⁰Robert bogdan and Steven Taylor, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) h.37.

⁴¹Sayekti pujosuwarno, *Penulisan usulan dan laporan penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 2002) h. 34.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2018 sampai dengan 5 Januari 2019.

C. Data Penelitian

Di dalam penelitian ini sangat di butuhkan data-data dan informasi yang lengkap. Untuk itu jenis data yang di kumpulkan oleh peneliti adalah data sekunder.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapat data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dan data yang sudah ada di perusahaan dengan berbagai cara atau metode, seperti diperoleh dari buku-buku yang terkait, literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu dan data lain yang mendukung yang sudah tersedia di perusahaan yang diteliti yakni berupa Anggaran biaya *overhead* pabrik dan Realisasi biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan data berupa hasil wawancara merupakan data mengenai gambaran umum perusahaan dan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana narasumber wawancara adalah kepala bagian produksi, kepala bagian administrasi dan juga kepala bagian keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Studi lapangan (Wawancara)

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu juga melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini di lakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan di bahas. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang di kaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain⁴². Teknik analisis data yang dipakai untuk menjawab permasalahan di atas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk masalah pertama :

- a. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang ada di perusahaan/temuan lapangan.
- b. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang tepat secara teoritis.
- c. Melakukan analisis terhadap perbedaan antara penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik hasil temuan lapangan/perusahaan dengan biaya *overhead* pabrik secara teoritis.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Di tahap ini Peneliti menarik kesimpulan apakah prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang di lakukan PT. Nexgen Bio Agribisnis sudah tepat sesuai kajian teoritis.

2. Untuk masalah kedua :

Menghitung selisih biaya *overhead* pabrik dilakukan dengan cara membandingkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik standar. Apabila biaya *overhead* sesungguhnya lebih kecil daripada biaya *overhead* pabrik standar maka selisih tersebut bersifat menguntungkan. dan juga menentukan terkendali atau tidaknya selisih biaya *overhead* pabrik standar dan biaya *overhead* pabrik

⁴²*Ibid*, h. 40.

sesungguhnya. Dalam hal ini penulis menyesuaikan dengan kebijakan PT. Nexgen Bio Agribisnis yaitu sebesar 5%.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Nexgen Bio Agribisnis berdiri pada tanggal 15 September 2016. Perusahaan ini didirikan oleh 2 orang pendiri yaitu, Bapak Arie Putera Siregar, ST dan Bapak Rusdi Djaja. Pada awal berdirinya, pabrik perusahaan ini menyewa pabrik yang terletak di Desa Beringin, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang. Kemudian di bulan Maret 2017, perusahaan mulai berkembang, sehingga perusahaan pindah ke tempat yang baru yakni di Desa Ujung Rambung, kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai.

Dalam menjalankan roda perusahaan, Bapak Arie Putera Siregar mempunyai peran sebagai Direktur, sedangkan Bapak Rusdi Djaja sebagai pemilik modal perusahaan.

Adapun tujuan dari pendirian perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis antara lain:

- a. Menjalankan perdagangan umum termasuk import dan ekspor serta memperoleh keuntungan finansial dari produksi pemesanan yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. menciptakan kesempatan kerja, karena kebanyakan tenaga kerja yang didapat dari penduduk di sekitar perusahaan.
- c. Memenuhi kebutuhan akan pakan ternak lokal dan ekspor.

2. Lokasi Perusahaan

PT. Nexgen Bio Agribisnis terletak di pedalaman desa dimana di daerah tersebut memang terdapat banyak pabrik bersebelahan salah satunya adalah pabrik Kilang Padi. Luas bangunan PT. Nexgen Bio Agribisnis kurang lebih 1600 m².

Secara umum batas-batas lokasi PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah sebagai berikut :

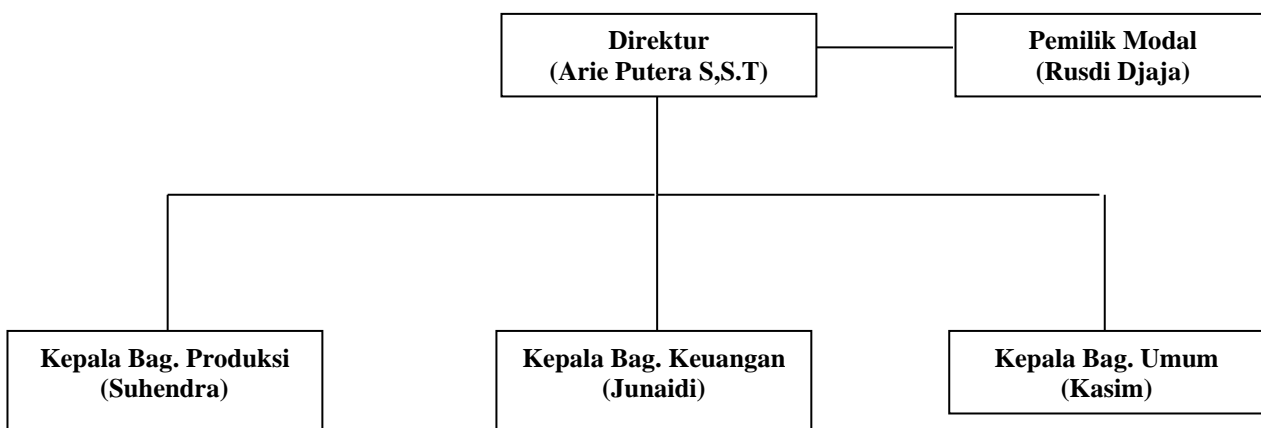
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan desa Ujung Rambung.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan Warga penduduk di desa Ujung Rambung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Lapangan penjemuran Kilang Padi.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kilang Padi.

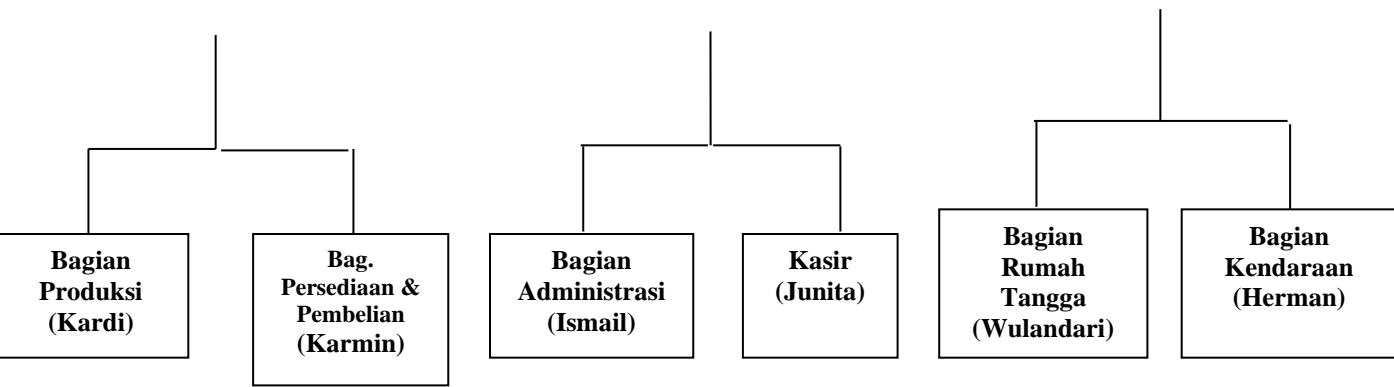
3. *Struktur Organisasi Perusahaan*

Dalam suatu perusahaan dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan di antara orang-orang yang menjalankan aktivitas tersebut. Makin banyak kegiatan yang di lakukan dalam suatu organisasi, maka kompleks pula hubungan-hubungan yang ada. Untuk itu perlulah dibuat suatu bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Begitu juga dengan PT. Nexgen Bio Agribisnis juga terdapat struktur organisasinya untuk menjalankan aktivitasnya. Struktur organisasi PT. Nexgen Bio Agribisnis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi
PT. Nexgen Bio Agribisnis**





Sumber Data : PT. Nexgen Bio Agribisnis

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

a. Pemilik Modal

- 1) Menyetor modal atau menginvestasikan dana kepada perusahaan.
- 2) Merancang dan menentukan rencana bisnis.
- 3) Menunjuk dan memberhentikan direksi perusahaan.
- 4) Memeriksa laporan keuangan.

b. Direktur

- 1) Menetapkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek, menengah serta tujuan jangka panjang.
- 2) Menentukan dan merumuskan kebijaksanaan atau strategi baik dalam jangka panjang maupun pendek.
- 3) Mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya.
- 4) Mengadakan serta membina hubungan atau kerja sama dengan pihak luar khususnya yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Mengadakan kontrol (pengendalian), evaluasi atas kegiatan bawahan.

c. Kepala Bagian Produksi

Bertugas membuat laporan macam barang dan jumlah yang diproduksi, membuat konfirmasi dengan direktur untuk mengetahui kebutuhan barang ataupun banyaknya produksi sesuai dengan pesanan dan membuat pesanan ke bagian logistik.

1) Bagian Produksi

- a) Mengatur pelaksanaan proses produksi agar tetap lancar

- b) Bertanggung jawab atas kualitas produksi
 - c) Melaporkan adanya hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses produksi kepada kepala bagian produksi
 - d) Mengusahakan penyelesaian
- 2) Bagian Logistik dan Pembelian
- a) Bertugas untuk melakukan pengadaan bahan (bahan baku, bahan penolong, bahan pelengkap dan peralatan) yang dibutuhkan sesuai dengan usulan Kepala Bag. Produksi
 - b) Menyerahkan pembelian bahan ke bagian produksi
 - c) Membuat anggaran pembelanjaan ke kasir
 - d) Membuat laporan ke kasir
- d. Kepala Bagian Keuangan
- Bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, menyetujui keluar masuknya uang, cek, menyetorkan surat-surat berharga ke bank dan memantau saldo Bank. Kepala Bag. Keuangan bertanggung jawab secara langsung dan penuh kepada Pimpinan. Kepala Bagian Keuangan membawahi :
- 1) Bagian Kasir

Bertugas membuat bukti penerimaan dan pengeluaran kas, bank dan cek serta membuat daftar kas Bank
 - 2) Bagian Administrasi

Bertugas mengumpulkan data transaksi dari semua Bagian, membuat laporan keuangan yang menyangkut kas dan memorial (transaksi non kas)
- e. Kepala Bagian Umum
- Kepala bagian umum bertugas menyelenggarakan pelayanan umum dan rumah tangga, serta juga bertugas mengatur bagian kendaraan.
- 1) Bagian Rumah Tangga

Bertugas untuk menjamin konsumsi setiap tenaga kerja selalu ada dan dapat dikoordinir dengan baik.
 - 2) Bagian Kendaraan

Bertugas untuk menjemput bahan baku ketika perusahaan pemasok bahan baku tidak bisa mengantarkannya.

4. *Personalia*

- a. Tenaga Kerja

Dalam operasional perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis pastinya memiliki karyawan. Pada saat ini perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis mempunyai 13 orang karyawan. Status karyawan dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1) Karyawan bulanan tetap

Karyawan bulanan tetap yaitu karyawan yang menerima gaji tetap yang diberikan setiap bulan. Gaji tersebut diberikan meskipun perusahaan saat sedang tidak menerima pesanan dan tidak membuat produksi, sesuai ketentuan perusahaan yang berlaku. Pembayaran dilakukan pada awal bulan.

2) Karyawan harian tetap

Karyawan harian tetap yaitu karyawan yang menerima upah tetap perhari ketika perusahaan memulai setiap produksi yang baru di setiap minggunya. Upah tersebut di berikan saat hari sabtu. Upah tersebut adalah upah tenaga kerja dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

Bagian yang tak kalah penting dalam perusahaan ialah bagian personalia. Bagian inilah yang mengelola sumber daya manusia sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum. Tugas personalia mulai dari perekrutan, mutasi, maupun promosi serta pemutusan hubungan kerja.

b. Hari Kerja dan Jam kerja

Perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis melakukan kegiatan usahanya saat ada pesanan dari perusahaan pemesan. Perusahaan memenuhi permintaan pemesan dalam 21 hari kerja, dan dalam seminggu perusahaan melakukan kegiatan usahanya selama enam hari, yaitu hari senin hingga sabtu. Hari minggu ditetapkan sebagai hari libur kerja, kecuali jika karyawan ingin melakukan lembur kerja dan melakukan pekerjaannya sampai hari minggu. Jam kerja dimulai pada pukul 08.00 - 16.30 WIB. Dengan jam istirahat untuk snack pukul 10.00 WIB dan Pukul 15.00 WIB. Dan juga jam istirahat makan siang antara pukul 12.00 - 13.00.

5. *Produksi*

a. Hasil Produksi

Perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis menghasilkan 1 hasil produksi yang di namakan dengan Dedak B. Dedak B tersebut merupakan barang setengah jadi

yang menjadi hasil produksi PT. Nexgen Bio Agribisnis. Dimana akan ada perusahaan pemesan yang akan memesan Dedak B ini untuk di olah kembali.

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal penting dalam membuat suatu produk. Apabila bahan baku yang diinginkan mempunyai kualitas baik maka hasil produksi akan baik pula. Untuk itu, bahan baku yang digunakan harus ditentukan menurut standar kualitas perusahaan. Bahan baku digunakan untuk menghasilkan produk Dedak B di PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah sebagai berikut:

1) Dedak

Dedak adalah semacam bubuk atau kulit Ari nya padi, hasil dari pemisahan kulit padi dan beras. Dedak yang digunakan oleh perusahaan sebagai bahan dasar adalah Dedak halus yang dapat di beli dari kilang padi disekitar lokasi PT. Nexgen Bio Agribisnis.

2) Kulit Padi halus

Kulit padi yang digunakan oleh PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah kulit padi yang sudah digiling halus. Kulit padi sendiri di giling dan di haluskan oleh PT. Nexgen Bio Agribisnis sendiri, jadi perusahaan hanya mengambil kulit padi yang sudah di buang oleh Kilang Padi.

3) Ampas Minyak Makan

Ampas minyak makan adalah hasil pembuangan sisa-sisa minyak makan yang di dapat kan juga di sekitar pabrik maupun diluar pabrik.

4) Ampas Kedelai

Ampas kedelai merupakan hasil pembuangan sisa-sisa pabrik tempat yang memproses tahu ataupun tempe.

c. Mesin Produksi

1) Mesin Penghalus Kulit Padi

Mesin penghalus padi berguna untuk menghancurkan kulit padi menjadi lebih halus agar dapat menjadi bahan baku produksi

2) Mesin Mixing

Mesin mixing ini adalah mesin utama yang ada di PT. Nexgen Bio Agribisnis ini. Adapun mesin Mixing ini berguna untuk mencampur semua bahan baku

tadi menjadi satu, dan menghasilkan produk olahan untuk di jadikan pakan ternak.

d. Proses Produksi

Tahap-tahap proses produksi yang dilakukan antara lain :

1) Persiapan bahan

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam membuat produk. Pada tahap ini semua bahan baku harus disiapkan. Tahap ini dilakukan dalam 7 hari.

2) Pengayakan dan Penggilingan Sekam Padi

Pada tahap ini para karyawan sebagian melakukan pengayakan kepada bahan baku dedak agar lebih halus, dan sebagian lagi melakukan penggilingan sekam padi agar lebih halus.

3) Mixing

Tahap ini adalah tahapan yang utama. Semua bahan baku di campurkan untuk menjadi produk yang dibuat PT. Nexgen Bio Agribisnis. Dalam 1 hari proses pencampuran, perusahaan bisa mencampur hingga 20 Ton. Proses ini memakan waktu kurang lebih 7 hari.

4) Pengemasan

Pada tahap ini pengemasan menggunakan Goni dengan ukuran 50 Kg. Kemudian hasil produksi akan ditumpuk di tempat penyimpanan untuk kemudian di antarkan ketika sudah sesuai dengan pesanan sang pemesan.

B. Temuan Penelitian

1. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik pada PT. Nexgen Bio Agribisnis

Biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, pertama-tama yang dilakukan oleh perusahaan adalah menyusun rencana produksi yang akan dihasilkan. Setelah rencana produksi ditentukan, masing-masing bagian menyusun anggaran biaya yang akan digunakan. Dalam menyusun anggaran ini perusahaan melakukan dengan cara persentase biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan keseluruhan biaya pada biaya produksi. Anggaran dari masing-masing bagian tersebut kemudian digabungkan menjadi rencana kerja dan anggaran perusahaan. Anggaran biaya *overhead* pabrik perusahaan dapat di lihat pada tabel

4.1 di mana penggolongan biaya-biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel ditentukan oleh pimpinan perusahaan, sedangkan biaya semi variabel ditentukan oleh penulis dikarenakan perusahaan tersebut belum melakukan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, langkah kedua adalah menetapkan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Berdasarkan data yang didapat dari perusahaan PT. Nexgen Bio Agribisnis memilih dasar pembebanan dengan unit produk dengan tingkat operasi dan efisiensi yang normal. PT. Nexgen Bio Agribisnis menetapkan kapasitas normal sudah memperhatikan adanya hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat di hindari seperti waktu pemeliharaan mesin atau terjadi kerusakan mesin dan lain-lain. Kapasitas normal PT. Nexgen Bio Agribisnis tahun 2017 sebesar 528.000 Kg sedangkan kapasitas sesungguhnya yang terjadi sebesar 452.000 Kg.

Berikut ini adalah susunan anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2017 PT. Nexgen Bio Agribisnis dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1
Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
PT. Nexgen Bio Agribisnis
(Kapasitas 528.000 Kg)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong		1.200.000	1.200.000
2.	Biaya listrik		5.000.000	5.000.000
3.	Biaya perawatan mesin produksi		3.000.000	3.000.000
4.	Biaya penyusutan mesin produksi	10.000.000		
5.	Biaya sewa pabrik	50.000.000		
6.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	12.000.000		
7.	Biaya produksi	4.200.000		

	lainnya			
	Jumlah	76.200.000	9.200.000	85.400.000

(Sumber Data : PT. Nexgen Bio Agribisnis)

Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, maka langkah selanjutnya adalah memilih dasar pembebanan yang dipakai sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk. PT Nexgen Bio Agribisnis memilih dasar pembebanan volume produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan tingkat kegiatan pada kapasitas normal, yaitu dengan memperhitungkan kemungkinan terhentinya kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari seperti waktu kerusakan mesin produksi atau untuk reparasi mesin produksi. Tujuan dari penentuan dasar pembebanan ini adalah untuk membebankan biaya *overhead* pabrik dengan adil dan teliti.

Kapasitas normal PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah sebesar 528.000 Kg, sedangkan produksi sesungguhnya tahun 2017 adalah 452.000 Kg. Setelah dasar pembebanan dan tingkat kapasitas diketahui, maka tarif biaya *overhead* pabrik dapat diketahui. Tarif biaya *overhead* pabrik tahun 2017 PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP Tetap} &= \frac{\text{Anggaran BOP tetap}}{\text{Kapasitas normal}} \\
 &= \frac{76.200.000}{528.000} \\
 &= 144,31
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP variabel} &= \frac{\text{Anggaran BOP variabel}}{\text{Kapasitas normal}} \\
 &= \frac{9.200.000}{528.000} \\
 &= 17,42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP total} &= \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Kapasitas normal}} \\
 &= \frac{85.400.000}{528.000} \\
 &= 161,74
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik
PT. Nexgen Bio Agribisnis

Keterangan	Jumlah (Rp)
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	144,31
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	17,42
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Total	161,74

Selain data yang tertera di atas, untuk membantu dalam menganalisis biaya *overhead* pabrik juga diperlukan data realisasi biaya *overhead* pabrik pada PT. Nexgen Bio Agribisnis tahun 2017. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
PT. Nexgen Bio Agribisnis
Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong		1.845.000	1.845.000
2.	Biaya listrik		7.200.000	7.200.000
3.	Biaya perawatan mesin produksi		5.000.000	5.000.000
4.	Biaya penyusutan mesin produksi	10.000.000		10.000.000
5.	Biaya sewa gudang	50.000.000		50.000.000
6.	Biaya tenaga kerja tak langsung	12.000.000		12.000.000
7.	Biaya produksi lainnya	4.200.000		4.200.000
	Jumlah	76.200.000	14.045.000	90.245.000

(Sumber Data : PT. Nexgen Bio Agribisnis)

Jadi secara ringkas langkah-langkah penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik di PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
Berisi jenis-jenis biaya yang digolongkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.
- b. Memilih dasar pembebanan
Perusahaan memilih dasar pembebanan yaitu jumlah produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg). Dasar pembebanan ini di jadikan dasar untuk menghitung beban biaya *overhead* pabrik.
- c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik
Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan membagi anggaran biaya *overhead* pabrik pada kapasitas normal sehingga diperoleh tarif biaya *overhead* pabrik.

2. Deskripsi Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik Menurut Kajian Teori

Dalam prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik pada PT. Nexgen Bio Agribisnis, perlu dilakukan perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut kajian teori dengan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Analisis Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Prosedur Penyusunan Anggaran BOP Menurut Perusahaan	Prosedur Penyusunan Anggaran BOP Menurut Kajian Teori	Keterangan Sesuai / Tidak Sesuai

<p>a. Biaya-biaya yang dimasukkan ke dalam biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan meliputi: biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan mesin produksi, biaya penyusutan mesin produksi, biaya sewa pabrik, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya produksi lainnya.</p>	<p>a. Biaya-biaya yang dimasukkan ke dalam biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan meliputi: biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan mesin produksi, biaya penyusutan mesin produksi, biaya sewa pabrik, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya produksi lainnya.</p>	<p>Sesuai. Biaya-biaya yang dikategorikan sebagai biaya <i>overhead</i> pabrik sudah tepat sesuai dengan teori.</p>
<p>b. Menentukan besar anggaran biaya-biaya yang terdapat dalam komponen biaya <i>overhead</i> pabrik dengan cara menentukan persentase biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan keseluruhan biaya pada biaya produksi</p>	<p>b. Menentukan besar anggaran biaya-biaya yang terdapat dalam komponen biaya <i>overhead</i> pabrik dengan cara membuat perkiraan atau rencana keuangan berdasarkan dengan periode yang lalu dan rencana produksi.</p>	<p>Tidak sesuai. Seharusnya dalam menentukan besarnya anggaran perusahaan membuat rencana keuangan berdasar pada pengalaman periode yang lalu dan rencana produksi.</p>
<p>c. Anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik disusun dengan mengklasifikasi jenis-jenis biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.</p>	<p>c. Anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik disusun dengan mengklasifikasi jenis-jenis-jenis biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.</p>	<p>Tidak sesuai. Sebab perusahaan tidak melakukan identifikasi terhadap biaya semi variabel dalam penyusunan anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik, sehingga mengakibatkan penentuan tarif biaya <i>overhead</i> pabrik menjadi kurang akurat.</p>

<p>d. Pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik untuk menghitung tarif biaya <i>overhead</i> pabrik dilakukan dengan menggunakan dasar satuan produk (perusahaan menetapkan satuan produksi dalam Kg)</p>	<p>d. Memilih dasar pembebanan dengan menggunakan salah satu dasar pembebanan yaitu satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan jam mesin.</p>	<p>Sesuai. Perusahaan telah melakukan pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik berdasarkan satuan (Kg) karena dasar yang digunakan adalah satuan produk, cocok untuk perusahaan yang memproduksi satu macam produk yang serupa.</p>
<p>e. Menghitung tarif biaya <i>overhead</i> pabrik dengan cara membagi anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik yang telah disusun dengan kapasitas normal.</p>	<p>e. Menghitung tarif biaya <i>overhead</i> pabrik dengan cara membagi anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik yang telah disusun dengan kapasitas normal sehingga diperoleh tarif biaya <i>overhead</i> pabrik.</p>	<p>Sesuai. Prosedur penghitungan tarif biaya <i>overhead</i> pabrik yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan kajian teori yang ada, yaitu dengan membagi anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik dengan kapasitas normal.</p>

Dalam menganalisis perbandingan prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik, penulis menemukan dua perbedaan antara praktek perusahaan dengan kajian teori. Perbedaan pertama terdapat dalam point (b) yaitu dalam menentukan besarnya anggaran biaya. Jika menurut teori dalam menentukan besarnya anggaran biaya seharusnya dengan cara membuat rencana keuangan terlebih dahulu dengan berdasar pada pengalaman periode yang lalu dan rencana produksi. Tetapi menurut perusahaan anggaran biaya ditentukan dengan cara mengalikan antara persentase biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan jumlah biaya pada harga pokok produksi. Perbedaan kedua terdapat pada point (c) yaitu prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik. Menurut teori anggaran biaya *overhead* pabrik disusun dengan mengklasifikasikan jenis-jenis biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semia variabel. Tetapi perusahaan hanya mengklasifikasi jenis-jenis biaya hanya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Seharusnya dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik prosedur yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Langkah pertama prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan telah sesuai jika dibandingkan dengan kajian teori. Menurut kajian teori, langkah pertama penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik adalah menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik yang diawali dengan menggolongkan biaya-biaya yang dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, dan lain sebagainya.

Langkah kedua menentukan besar anggaran biaya-biaya yang terdapat dalam komponen biaya *overhead* pabrik tersebut dengan cara membuat rencana keuangan berdasarkan dengan pengalaman periode yang lalu dan rencana produksi. Tetapi hal ini tidak dilakukan oleh perusahaan, perusahaan menentukan besarnya anggaran dengan cara mengalikan persentase biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan jumlah biaya pada harga pokok produksi.

Langkah ketiga yaitu mengklasifikasikan jenis-jenis biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Dalam hal ini perusahaan tidak ada pengklasifikasian biaya ke dalam biaya semi variabel yang dapat mengakibatkan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik menjadi kurang akurat.

Langkah selanjutnya adalah memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yaitu unit produk pada kapasitas normal dan menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. Dalam menghitung tarif biaya *overhead* pabrik prosedur yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat jika dibandingkan dengan kajian teori.

Menurut kajian teori, anggaran biaya *overhead* pabrik dibedakan dalam tiga unsur yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya semi variabel seperti tertera pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5
Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2017
PT. Nexgen Bio Agribisnis
(Kapasitas 528.000 Kg)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Semi Variabel
1.	Biaya bahan penolong		1.200.000	
2.	Biaya listrik			5.000.000

3.	Biaya perawatan mesin produksi			3.000.000
4.	Biaya penyusutan mesin produksi	10.000.000		
5.	Biaya sewa pabrik	50.000.000		
6.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	12.000.000		
7.	Biaya produksi lainnya			4.200.000
	Jumlah	72.000.000	1.200.000	12.200.000

Dalam menentukan biaya semi variabel ini penulis harus menentukan sendiri dengan berdasarkan pada kajian teori. Hal ini harus dilakukan oleh penulis karena di dalam perusahaan tersebut belum melakukan pemisahan biaya semia variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dalam jarak kapasitas operasi perusahaan jumlah totalnya tetap tidak di pengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, digolongkan ke dalam biaya variabel. Sedangkan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan tetapi perubahannya tidak sebanding karena mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, digolongkan ke dalam biaya semi variabel.

Sebelum menentukan tarif biaya *overhead* pabrik, langkah awal yang harus ditempuh adalah memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya semi variabel, maka perlu dilakukan pemisahan biaya. Dalam pemisahan biaya ini penulis menggunakan metode kuadrat terkecil dengan persamaan garis lurus $Y = a + bX$, dimana metode ini menghasilkan estimasi yang lebih baik jika dibandingkan metode yang lain.

Keterangan :

Y : Jumlah biaya/ jumlah biaya semi variabel

a : Biaya tetap perbulan

b : Biaya variabel perunit

X : Tingkat produksi

n : Jumlah produksi

Berikut ini perhitungan pemisahan biaya semi variabel :

1. Biaya Listrik

Produksi Ke-	Produksi (Kg)	Biaya (Rp)	XY	X ²
	X	Y		
1.	132.000	1.500.000	198.000.000.000	17.424.000.000
2.	113.000	1.300.000	146.900.000.000	12.769.000.000
3.	113.000	1.100.000	124.300.000.000	12.769.000.000
4.	94.000	1.100.000	103.400.000.000	8.836.000.000
Jumlah	452.000	5.000.000	572.600.000.000	51.798.000.000

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{4 (572.600.000.000) - (452.000 \times 5.000.000)}{4 (51.798.000.000) - (452.000)^2}$$

$$= \frac{30.400.000.000}{2.888.000.000}$$

$$= 10,52$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n} = \frac{5.000.000}{4} - 10,52 \frac{(452.000)}{4}$$

$$= \frac{5.000.000 - 4.755.040}{4}$$

$$= 61.240$$

Jadi, Biaya listrik terdiri dari :

Biaya tetap : $a \times 4 = 61.240 \times 4 = 244.960$

Biaya variabel : $b \times X = 10,52 \times 452.000 = 4.755.040$

2. Biaya perawatan mesin produksi

Produksi Ke-	Produksi (Kg)	Biaya (Rp)	XY	X ²
	X	Y		
1.	132.000	800.000	105.600.000.000	17.424.000.000
2.	113.000	750.000	84.750.000.000	12.769.000.000
3.	113.000	750.000	84.750.000.000	12.769.000.000
4.	94.000	700.000	65.800.000.000	8.836.000.000
Jumlah	452.000	3.000.000	340.900.000.000	51.798.000.000

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{4 (340.900.000.000) - (452.000 \times 3.000.000)}{4 (51.798.000.000) - (452.000)^2}$$

$$= \frac{7.600.000.000}{2.888.000.000}$$

$$= 2,63$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = \frac{3.000.000 - 2,63 (452.000)}{4}$$

$$= \frac{3.000.000 - 1.188.760}{4}$$

$$= 452.810$$

Jadi, Biaya perawatan mesin produksi terdiri dari :

Biaya tetap : $a \times 4 = 452.810 \times 4 = 1.811.240$

Biaya variabel : $b \times X = 2,63 \times 452.000 = 1.188.760$

3. Biaya produksi lainnya

Produksi Ke-	Produksi (Kg)	Biaya (Rp)	XY	X ²
	X	Y		
1.	132.000	1.200.000	158.400.000.000	17.424.000.000
2.	113.000	1.050.000	118.650.000.000	12.769.000.000

3.	113.000	1.050.000	118.650.000.000	12.769.000.000
4.	94.000	900.000	84.600.000.000	8.836.000.000
Jumlah	452.000	4.200.000	480.300.000.000	51.798.000.000

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{4 (480.300.000.000) - (452.000 \times 4.200.000)}{4 (51.798.000.000) - (452.000)^2}$$

$$= \frac{22.800.000.000}{2.888.000.000}$$

$$= 7,89$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = \frac{4.200.000 - 7,89 (452.000)}{4}$$

$$= \frac{4.200.000 - 3.566.280}{4}$$

$$= 158.430$$

Jadi, Biaya produksi lainnya terdiri dari :

Biaya tetap : $a \times 4 = 158.430 \times 4 = 633.720$

Biaya variabel : $b \times X = 7,89 \times 452.000 = 3.566.280$

Berikut hasil perhitungan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel :

Tabel 4.6
Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel
PT. Nexgen Bio Agribisnis
(Kapasitas 528.000 Kg)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong		1.200.000	1.200.000

2.	Biaya listrik	244.960	4.755.040	5.000.000
3.	Biaya perawatan mesin produksi	1.811.240	1.188.760	3.000.000
4.	Biaya penyusutan mesin produksi	10.000.000		10.000.000
5.	Biaya sewa pabrik	50.000.000		50.000.000
6.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	12.000.000		12.000.000
7.	Biaya produksi lainnya	633.720	3.566.280	4.200.000
	Jumlah	74.689.920	10.710.080	85.400.000

Sebelum menganalisis langkah selanjutnya adalah menentukan tarif biaya *overhead* pabrik terlebih dahulu berdasarkan kajian teori yang ada.

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP Total} &= \frac{\text{Anggaran BOP total}}{\text{Kapasitas normal}} \\
 &= \frac{85.400.000}{528.000} \\
 &= 161,74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP Tetap} &= \frac{\text{Anggaran BOP tetap}}{\text{Kapasitas normal}} \\
 &= \frac{74.689.920}{528.000} \\
 &= 141,45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP Variabel} &= \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Kapasitas normal}} \\
 &= \frac{10.710.080}{528.000} \\
 &= 20,28
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7

**Hasil Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Pada PT. Nexgen Bio Agribisnis
Untuk Tahun 2017 Menurut Kajian Teori**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	141,45
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	20,28
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Total	161,74

3. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk mengetahui apakah terdapat selisih antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik standar dan apakah selisih biaya *overhead* tersebut terkendali atau tidak, dapat dihitung dengan membandingkan antara biaya *overhead* sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik standar dan menghitung besarnya persentase selisih biaya *overhead* pabrik. Apabila biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar daripada biaya *overhead* pabrik standar maka selisih bersifat merugikan. Sebaliknya jika biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada biaya *overhead* pabrik standar maka selisih bersifat menguntungkan. Persentase selisih biaya *overhead* pabrik digunakan untuk menentukan apakah selisih tersebut terkendali atau tidak. Jika selisih diketahui menguntungkan/merugikan dan persentase (%) selisih <5% berarti biaya *overhead* pabrik terkendali. Jika selisih diketahui menguntungkan/merugikan dan persentase(%) selisih >5% berarti biaya *overhead* pabrik tidak terkendali.

Dalam menganalisis biaya *overhead* pabrik ini penulis menggunakan metode analisis empat selisih yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi yang terdiri dari efisiensi tetap dan efisiensi variabel berdasarkan kondisi PT. Nexgen Bio Agribisnis.

Untuk menghitung selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan kapasitas standar. Kapasitas standar ini dilakukan untuk menetapkan suatu standar proses produksi yang dihitung pada kondisi normal. Adapun besarnya kapasitas standar sama dengan besarnya kapasitas sesungguhnya, karena dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang digunakan berdasarkan satuan jumlah produksi, yaitu sebesar 452.000 Kg. Sedangkan rumus biaya *overhead* pabrik standar adalah :

$$\text{BOP Standar} = \text{Kapasitas standar} \times \text{tarif total BOP}$$

$$= 452.000 \times 161,74$$

$$= 73.106.480$$

a. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik Menurut PT. Nexgen Bio Agribisnis

Selisih biaya *overhead* pabrik dapat dicari dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP} &= \text{BOPS} - \text{BOP standar} \\ &= \text{BOPS} - (\text{T total} \times \text{Kst}) \\ &= 90.245.000 - (161,74 \times 452.000) \\ &= 90.245.000 - 73.106.480 \\ &= 17.138.520 \quad (\text{tidak Menguntungkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase selisih BOP} &= \frac{17.138.520}{73.106.480} \times 100\% \\ &= 23,44 \% \end{aligned}$$

Persentase selisih BOP sebesar 23,44 % berada diatas batas toleransi maka selisih yang terjadi dianggap tidak terkendali.

1) Selisih Anggaran (SA)

$$\begin{aligned} \text{SA} &= \text{BOPS} - \text{AFKS} \\ \text{SA} &= \text{BOPS} - [(\text{KN} \times \text{TT}) + (\text{KS} \times \text{TV})] \\ \text{SA} &= 90.245.000 - [(528.000 \times 144,31) + (452.000 \times 17,42)] \\ \text{SA} &= 90.245.000 - [76.195.680 + 7.873.840] \\ \text{SA} &= 90.245.000 - 84.069.520 \\ \text{SA} &= 6.184.480 \quad (\text{tidak menguntungkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase selisih anggaran} &= \frac{6.184.480}{84.069.520} \times 100\% \\ &= 7,35 \% \end{aligned}$$

Persentase selisih anggaran sebesar 7,35 % berada diatas batas toleransi maka selisih yang terjadi dianggap tidak terkendali.

2) Selisih kapasitas (SK)

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (\text{KN} - \text{KS}) \times \text{TT} \\ \text{SK} &= (528.000 - 452.000) \times 144,31 \end{aligned}$$

$$SK = 76.000 \times 144,31$$

$$SK = 10.967.560 \quad (\text{tidak menguntungkan})$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase selisih anggaran} &= \frac{76.000}{528.000} \times 100\% \\ &= 14,39\% \end{aligned}$$

Persentase selisih anggaran sebesar 14,39 % berada diatas batas toleransi maka selisih yang terjadi dianggap tidak terkendali.

3) Selisih efisiensi tetap (SET)

$$SET = (KS - Kst) \times TT$$

$$SET = (452.000 - 452.000) \times 144,31$$

$$SET = 0 \times 144,31$$

$$SET = 0$$

Selisih efisiensi tetap tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak menetapkan standar efisiensi tenaga kerja. Upah untuk tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah unit produksi, bukan berdasarkan jumlah jam kerja efisien.

4) Selisih efisiensi variabel (SEV)

$$SEV = (KS - Kst) \times TV$$

$$SEV = (452.000 - 452.000) \times 17,42$$

$$SEV = 0 \times 17,42$$

$$SEV = 0$$

Selisih efisiensi variabel tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak menetapkan standar efisiensi tenaga kerja. Upah untuk tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah unit produksi, bukan berdasarkan jumlah jam kerja efisien.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

PT. Nexgen Bio Agribisnis dengan menggunakan metode analisis empat selisih untuk tahun 2017

Jenis Selisih	Jumlah (Rp)	Persenta se (%)	Sifat Selisih
Selisih BOP Total	17.138.520	23,44	Tidak Menguntungkan
Metode Empat Selisih :			
Selisih Anggaran	6.184.480	7,35	Tidak Menguntungkan
Selisih Kapasitas	10.967.560	14,39	Tidak Menguntungkan
Selisih Efisiensi Tetap	0	0	
Selisih Efisiensi Variabel	0	0	
Jumlah	17.152.040	21,74	Tidak Menguntungkan

C. Pembahasan

PT. Nexgen Bio Agribisnis dalam menganalisis data biaya *overhead* pabrik memperlakukan biaya listrik, biaya perawatan alat produksi sebagai variabel dan biaya produksi lainnya sebagai biaya tetap. Perlakuan elemen biaya tersebut di atas menurut kajian teori kurang tepat, karena untuk menggolongkan suatu biaya ke dalam biaya tetap, biaya tersebut perubahannya berbanding terbalik dengan volume produksi, walaupun perusahaan memperlakukan biaya-biaya tersebut sebagai biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan berdasarkan teori biaya-biaya itu diperlakukan sebagai biaya semi variabel. Dalam perbandingan hasil analisis menurut kajian teori dengan analisis menurut praktek perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Untuk masalah yang kedua terdapat selisih anggaran sebesar Rp. 6.184.480 atau 7,35 % yang merupakan selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan. Selisih tidak menguntungkan ini disebabkan terdapatnya pemborosan dalam tiap-tiap pos biaya

overhead pabrik khususnya pada biaya bahan penolong, biaya listrik dan biaya perawatan mesin produksi.

Terdapat selisih kapasitas sebesar Rp. 10.967.560 atau 14,39 % yang merupakan selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena kapasitas produksi sesungguhnya lebih besar jika dibandingkan dengan kapasitas yang digunakan untuk menghitung tarif (kapasitas normal).

Selisih Efisiensi meliputi selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel. Selisih Efisiensi tetap sebesar 0 atau 0% dan selisih efisiensi variabel sebesar 0 atau 0%. Selisih efisiensi tidak dapat dihitung karena kapasitas sesungguhnya sama dengan kapasitas standar, hal ini disebabkan dasar satuan produk yang dipakai perusahaan adalah kilogram (Kg).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Prosedur dalam penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik PT. Nexgen Bio Agribisnis belum sepenuhnya bisa dikatakan tepat atau sesuai jika dibandingkan dengan kajian teori yang ada. Di dalam PT. Nexgen Bio Agribisnis terdapat 2 perbedaan yang mengakibatkan adanya ketidaktepatan dalam prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik. Perbedaan yang pertama yaitu dalam menyusun anggaran perusahaan menentukan persentase biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan keseluruhan biaya pada biaya produksi, jika

menurut teori menyusun anggaran itu dengan cara mengadakan rencana keuangan yang berdasarkan pengalaman periode yang lalu dan rencana produksi. Perbedaan kedua yaitu tidak adanya penggolongan biaya ke dalam biaya semi variabel sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan pemisahan biaya *overhead* pabrik semi variabel ke dalam biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2. Selisih biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada PT. Nexgen Bio Agribisnis adalah selisih tidak menguntungkan, karena biaya *overhead* pabrik sesungguhnya pada tahun tersebut lebih besar dari biaya *overhead* pabrik standar pada tahun 2017 tersebut. Adapun selisih biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada tahun tersebut merupakan selisih tidak menguntungkan sebesar Rp.17.138.520 atau 23,44 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya *overhead* pabrik PT. Nexgrn Bio Agribisnis pada tahun 2017 tidak terkendali.

B. Saran

1. Perusahaan perlu mengadakan perbaikan dalam penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik agar terkendalinya biaya *overhead* pabrik yang sesuai kajian teori yaitu dalam hal menentukan besarnya anggaran biaya-biaya yang terdapat dalam komponen biaya *overhead* pabrik dengan cara membuat rencana keuangan berdasar pada periode yang lalu dan rencana produksi. Selain itu perlu adanya perbaikan dalam penggolongan biaya secara rinci khususnya biaya bahan penolong, biaya listrik dan biaya perawatan mesin produksi dan perlu juga diadakannya penggolongan biaya ke dalam biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dalam melakukan perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik akan lebih tepat dan akurat. Tetapi dalam hal pemisahan biaya semivariabel penulis tidak memaksakan perusahaan harus menggunakannya juga.

2. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa realisasi biaya *overhead* pabrik pada perusahaan belum terkendali dengan adanya selisih tidak menguntungkan sebesar 23,44 %. Terhadap permasalahan ini, penulis mengajukan saran kepada kepala bag. keuangan dan produksi agar melakukan evaluasi terhadap keseluruhan komponen biaya yang ada di dalam perusahaan terutama pada biaya bahan penolong, biaya listrik dan biaya perawatan mesin produksi. Dalam biaya bahan penolong dan biaya listrik telah diketahui faktor yang menyebabkan meningkatnya biaya tersebut, tetapi dalam biaya perawatan mesin produksi ini seharusnya dirinci atau diuraikan biaya-biaya apa saja yang termasuk di dalamnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum terkendalinya biaya *overhead* pabrik tersebut. Dengan demikian hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian biaya di tahun berikutnya.
3. Melihat selisih yang ada dapat diketahui adanya selisih kapasitas yang cukup besar yaitu 14,39%, hal ini disebabkan karena kapasitas terpakai jauh di bawah kapasitas normal. Untuk itu penulis mengajukan saran kepada perusahaan agar melakukan koreksi agar tidak terjadi lagi kapasitas yang menganggur.
4. Terakhir, penulis menyarankan kepada perusahaan agar melakukan pencatatan jam kerja dalam berproduksi agar selisih efisiensinya dapat dihitung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, dkk, *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat , 2012

Anwar, Chairul, Dkk, "Harga produksi dan kaitannya dengan harga jual untuk pencapaian target laba analisis" Dalam Jurnal *Akuntansi & Keuangan* vol 1 no.1, September 2010

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rieneke Cipta, 2006

Bogdan, Rober & Steven Taylor, *Pengantar Metode Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002

Bustami, dkk, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2009

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Garrison, Ray. H, Dkk, *Managerial Accounting*, New york: Mcgraw-Hill Companies Inc, 2012
- Ginting, Jihen, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Medan: Unimed Press, 2014
- Ikhsan, Arfan, dkk, *Teori Akuntansi*, Bandung: Madenatera dan Cipta Pustaka, 2013
- Lukas S Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian” dalam Jurnal *Manajemen & Kewirausahaan*, , Mei, 2002
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2015
- Nasehatun, Apandi, *Budget dan Control : Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu, Konsep dan Penerapannya*, Jakarta: Gramedia, 2006
- Nurhidayah, Eka N, *Analisis Penerapan Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*, Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2016
- Prawironegoro, Darsono & Ari Purwanti, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008
- Pujosuwarno, Sayekti, *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 2002
- Rosita, Ida, “Analisis Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penentuan Beban Pokok Produksi” dalam Jurnal *Kompilasi Ilmu Ekonomi* Vol.6 No.2, Desember, 2014
- Rosliyati, Ati & Ciceu Lisnawati, “Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi” dalam Jurnal *Wawasan dan Riset Akuntansi* Vol.4 No. 1, Mei, 2016
- Shinta, Dewi, dkk, “Analisis Sistem dan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik” dalam Jurnal *Riset Riset Akuntansi*.Vol.1 No.1, Maret, 2018
- Supriono, *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Sera Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2005
- Tunggal, Amin Widjaja, *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

LAMPIRAN II
LAPORAN KEUANGAN PT. NEXGEN BIO AGRIBISNIS

Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
PT. Nexgen Bio Agribisnis
Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong		1.200.000	1.200.000
2.	Biaya listrik		5.000.000	5.000.000

3.	Biaya perawatan mesin produksi		3.000.000	3.000.000
4.	Biaya penyusutan mesin produksi	10.000.000		
5.	Biaya sewa pabrik	50.000.000		
6.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	12.000.000		
7.	Biaya produksi lainnya	4.200.000		
	Jumlah	76.200.000	9.200.000	85.400.000

Mengetahui,

Junaidi
Kepala Bag. Keuangan

PT. Nexgen Bio Agribisnis
Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik
Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong		1.845.000	1.845.000
2.	Biaya listrik		7.200.000	7.200.000
3.	Biaya perawatan mesin produksi		5.000.000	5.000.000
4.	Biaya penyusutan	10.000.000		10.000.000

	mesin produksi			
5.	Biaya sewa gudang	50.000.000		50.000.000
6.	Biaya tenaga kerja tak langsung	12.000.000		12.000.000
7.	Biaya produksi lainnya	4.200.000		4.200.000
	Jumlah	76.200.000	14.045.000	90.245.000

Mengetahui,

Junaidi
Kepala Bag. Keuangan

SURAT KETERANGAN

No: 01/PT.NBA/I/2019

Bersama ini kami sampaikan keterangan bahwa:

Nama : Ibrahim Ardi
NIM : 52144012
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Telah selesai mengadakan penelitian di PT. Nexgen Bio Agribisnis mulai tanggal 15 Desember 2018 sampai dengan 15 Januari 2019, guna penyusunan skripsi yang berjudul:

Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi
(Studi Kasus pada PT. Nexgen Bio Agribisnis)

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Di keluarkan di : Pantai Cermin, Serdang Bedagai
Tanggal : 17 Januari 2019

Direktur
PT. Nexgen Bio Agribisnis

Arie Putera S, S.T